

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Inflasi Januari 2025

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Januari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Kabupaten Deli Serdang, pada Januari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,67 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,36 pada Januari 2024 menjadi 107,12 pada Januari 2025. Sementara itu pada Januari 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 0,01 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,01 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,84 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,57 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,53 persen; kelompok transportasi sebesar 1,74 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 2,90 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 10,74 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2025, antara lain: cabai merah, sigaretk kretek mesin (SKM), cabai rawit, minyak goreng, bawang merah, bawang putih, telur ayam ras, pemeliharaan/service, kangkung, cabai hijau, kelapa, emas perhiasan, daging ayam ras, jengkol, sewa rumah, kerang, kopi bubuk, sigaret kretek tangan (SKT), telepon seluler, dan gula pasir.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain : cabai merah, bawang merah, cabai rawit, kelapa, telur ayam ras, wortel, cabai hijau, kangkung, ikan lele, beras, bawang putih, jengkol, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar, ikan gembolo/ ikan aso-aso, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, detergen cair, gula pasir, kol putih/kubis, terong, ikan nila, dan minuman ringan.

Pada Januari 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,43 persen; kelompok transportasi sebesar 0,18 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,16 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,06 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 1,37 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yang signifikan terhadap inflasi Kabupaten Deli Serdang.

1. Inflasi Februari 2025

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Februari 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Kabupaten Deli Serdang, pada Februari 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,01 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,57 pada Februari 2024 menjadi 106,64 pada Februari 2025. Sementara itu pada Februari 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 0,45 persen dan deflasi y-to-d sebesar 0,46 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 5,51 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,58 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,07 persen; kelompok transportasi sebesar 2,22 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,09 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,21 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,98 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 15,59 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak mengalami perubahan.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2025, antara lain: cabai rawit, bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), bawang putih, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, minyak goreng, kangkung, pemeliharaan/service, emas perhiasan, kelapa, kerang, gula pasir, ikan nila, sewa rumah, kopi bubuk, wortel, sigaret kretek tangan (SKT), air kemasan, dan telepon seluler.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Februari 2025, antara lain : tarif listrik, cabai merah, telur ayam ras, bawang merah, daging ayam ras, jengkol, cabai hijau, minyak goreng, susu bubuk, susu kental manis, kol putih/kubis, sawi hijau, sabun detergen bubuk, ikan asin teri, angkutan udara, ikan kakap merah, ikan nila, daging sapi, makanan ringan/snack, dan pepaya.

Pada Februari 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,30 persen; kelompok transportasi sebesar 0,23 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan sebesar 0,05 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,03 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/ restoran sebesar 0,02 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 1,98 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yang signifikan terhadap inflasi Kabupaten Deli Serdang.

1. Inflasi Maret 2025

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Maret 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Kabupaten Deli Serdang, pada Maret 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 1,24 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 106,22 pada Maret 2024 menjadi 107,54 pada Maret 2025. Sementara itu pada Maret 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami inflasi m-to-m sebesar 0,84 persen dan inflasi y-to-d sebesar 0,38 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,36 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,77 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,46 persen; kelompok transportasi sebesar 1,96 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,70 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,87 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,09 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga mengalami penurunan indeks sebesar 6,73 persen. Sementara itu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya tidak mengalami perubahan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2025, antara lain: bawang merah, sigaret kretek mesin (SKM), ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan dencis, bawang putih, minyak goreng, kelapa, pemeliharaan/service, emas perhiasan, kentang, kerang, sigaret kretek tangan (SKT), ikan nila, beras, jus buah siap saji, kopi bubuk, kangkung, ikan lele, gula pasir, dan air kemasan.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain : tarif listrik, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang merah, kentang, daging ayam ras, kelapa, sigaret kretek tangan (SKT), ikan kembung / ikan gembung, beras, susu bubuk, bawang putih, ikan nila, sigaret kretek mesin (SKM), jus buah siap saji, emas perhiasan, semangka, brokoli, sigaret putih mesin (SPM), dan daging sapi.

Pada Maret 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,41 persen; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,22 persen; kelompok transportasi sebesar 0,20 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin sebesar 0,07 persen; kelompok kesehatan dan kelompok pakaian dan alas kaki masing-masing sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen. Sedangkan kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y sebesar 0,85 persen. Sementara itu kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok penyediaan makan dan minuman/restoran tidak memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y yang signifikan terhadap inflasi Kabupaten Deli Serdang.

Tabel 1. Data Inflasi Kab. Deli Serdang Bulan Januari s.d Maret 2025

Bulan	Y o Y	M to M	Januari 1,67 -0,01
Februari	1,01	-0,45	
Maret	1,24	0,84	

Berdasarkan hasil monitoring beberapa komoditas bahan pokok di sejumlah pasar di Kabupaten Deli Serdang sejak bulan Januari s.d Maret 2025, komoditas bahan pangan yang mengalami perubahan harga yaitu:

Tabel 2. Daftar Harga Bahan Pangan Pasar Tradisional Di Kabupaten Deli Serdang Bulan Januari s.d Maret Tahun 2025

KOMODITI	HARGA (Rp)		
	JANUARI	FEBRUARI	MARET
CABE MERAH	53.668	46.214	37.727
CABE RAWIT	57.316	55.093	36.053
BAWANG MERAH	37.487	31.864	32.297
BAWANG PUTIH	41.803	41.118	41.480
BERAS	14.339	14.304	14.300
GULA PASIR	17.602	17.563	17.732
MINYAK GORENG CURAH	17.142	17.366	17.993
DAGING SAPI	122.540	122.746	122.958
DAGING AYAM	31.908	29.550	29.665
TELUR AYAM RAS	1.883	1.864	1.851
JAGUNG	6.738	6.667	6.686
KACANG KEDELAI	15.143	15.000	14.966

Perkembangan harga beberapa komoditas secara umum menunjukkan adanya kenaikan, yang paling signifikan terjadi pada komoditas cabe.

Diawal tahun 2025 harga rata-rata cabe merah Rp. 53.668,00 perkilo bergerak turun pada bulan Februari sebesar Rp. 7.453,00 (14%) manjadi Rp. 46.214,00 perkilo dan kembali turun di bulan Maret sebesar Rp. 8.488,00 (18%) menjadi Rp. 37.727,00 perkilo.

Untuk cabai rawit harga rata-rata terlihat tinggi mencapai Rp. 57.316,00 perkilo namun di bulan Februari bergerak turun mencapai Rp. 2.223,00 (4%) menjadi Rp. 55.093,00 perkilo dan kembali turun sebesar Rp. 19.040,00 (35%) di bulan Maret menjadi Rp. 36.053,00 per kilo.

Untuk bawang merah harga rata-rata diawal tahun sebesar Rp. 37.487,00 perkilo turun di bulan Februari sebesar Rp. 5.623,00 (15%) menjadi Rp. 31.864,00 perkilo dan kembali naik sebesar Rp. 432,00 (1,3%) menjadi Rp. 32.297,00 perkilo. Sedangkan untuk komoditas bawang putih harga rata-rata terpantau stabil namun masih dalam kategori tinggi atau termasuk peyumbang inflasi.

Untuk komoditas daging sapi menunjukkan stabilitas yang cukup baik selama tiga bulan. Pada bulan Januari, tercatat sebesar Rp. 122.540,00 perkilo, yang sedikit meningkat pada bulan Februari Rp. 205,00 (0,17%) menjadi Rp. 122.746,00 perkilo. Pada bulan Maret, komoditas daging sapi kembali mengalami sedikit kenaikan Rp. 213,00 (0,17%) menjadi Rp. 122.958,00 perkilo. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kecil yang konsisten, meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan. Sedangkan untuk komoditas daging ayam pada bulan Januari, harga rata-rata Rp. 31.908,00 perkilo, yang kemudian mengalami penurunan pada bulan Februari menjadi Rp. 29.550,00 perkilo dan kembali ada sedikit peningkatan pada bulan Maret menjadi Rp. 29.665,00 perkilo.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Deli Serdang (Januari-Maret 2025).

1. Ketergantungan tinggi pada komoditas pangan menyebabkan rentannya inflasi terhadap faktor musiman dan pasokan.
2. Instrumen deflasi seperti listrik/sewa rumah kurang efektif menekan inflasi secara menyeluruh.
3. Belum optimalnya koordinasi dan strategi pengendalian harga komoditas utama, jasa, dan rokok.
4. Kinerja TPID perlu ditingkatkan untuk menjaga konsistensi dan daya tahan terhadap fluktuasi musiman.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagai upaya pengendalian inflasi di daerah, TPID Kabupaten Deli Serdang dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang menjalankan tugas dan fungsinya diantaranya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Rapat Koordinasi rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah
2. Penerbitkan Surat Edaran Bupati Deli Serdang Nomor: 500/606 Tanggal 27 Februari 2025 Tentang Upaya menjaga inflasi Tahun 2025 serta menjaga stabilitasi harga menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H.
3. Melaksanakan arahan Mendagri sesuai surat No.500.2.5/378/IJ Tgl.20 Feb 2025 tentang

Pelaksanaan Operasi Pasar Menjelang HBKN Puasa-Idul Fitri 2025 Pemkab Deli Serdang bersama Bapanas, Perum Bulog, PT.Pos Indonesia melaksanakan operasi pasar Pada 24 Februari 2025 s.d 29 Maret 2025 yang berlokasi di Kantor Pos Wilayah Pemkab Deli Serdang yang ada di KC Medan (14 Kecamatan/9 Kantor Pos) dan KC.Tebing Tinggi (4 Kecamatan/4 Kantor Pos di Kecamatan L.Pakam, Kec Galang, Kec. Bangun Purba). Dengan Komoditi Utama adalah Beras SPHP, Gula Putih, Minyak Kita, dan Daging Kerbau.

4. Dalam rangka memastikan ketersediaan pasokan serta menjaga stabilitas harga bahan pokok Pemkab. Deli Serdang telah melaksanakan Sidak pasar pada H-2 Bulan Suci Ramadhan (27 Februari 2025) di Pasar Tanjung Morawa, Pasar Deli Mas Lubuk Pakam, dan Pasar Bakaran Batu serta Sidak Pasar Menjelang HBKN Idul Fitri 1446 H Pada 26-27 Maret 2025 di Pasar Bakaran Batu, Pasar MMTC dan Pasar Tanjung Morawa.
5. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Ketahanan Pangan melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah Pada Rabu, 12 Maret 2025 bertempat di Kantor Desa Tuntungan II Kec.Pancur Batu.
6. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan melaksanakan Kegiatan Pasar Murah Bersubsidi Pada 18,19,20 Maret 2025 serentak selama 3 hari di 20 Kecamatan di Kab. Deli Serdang. Komoditi yang disubsidi ialah Beras sebesar Rp.4.000,-/Kg; dan Telur Ayam Eropa sebesar 700,-/Butir. Selain itu terdapat komoditi pangan lainnya yang dipasok oleh Perum BULOG dan Boss Food, bersama Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan untuk komoditi Hortikultura. Adapun masyarakat yang menerima subsidi yaitu sebanyak 95.000 jiwa/ 22.340 Keluarga yang terdata berdasarkan hasil verifikasi warga penerima Bansos dari Dinas Sosial.
7. TPID Kab. Deli Serdang melalui OPD teknis melaksanakan Bazar pangan murah berupa Produk Pertanian, Perikanan dan Produk UMKM di Pelaksanaan Ramadhan Fair Pemkab. Deli Serdang Tahun 2025 yang dilaksanakan di Plaza Kuliner Kab. Deli Serdang Pada 02 s.d 29 Maret 2025.
8. TPID Kab. Deli Serdang melalui OPD teknis menjalankan program kegiatan yang mendukung 4 K strategis (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif)
9. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang juga rutin melakukan pemantauan dan menginformasikan harga bahan pokok bekerjasama dengan Dinas Kominfostan Kab. Deli Serdang
10. Menyebarkan informasi harga bahan pokok secara harian website Pemkab. Deli Serdang dan Sosial Media Pemkab Deli Serdang.
11. Pelaksanaan Penyusunan Peta Jalan (Roadmap) Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025-2027.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Deli Serdang (Tw I 2025)

1. Efektivitas Kebijakan Pengendalian Inflasi Pangan

- Intervensi terhadap fluktuasi harga pangan masih belum optimal.

Indikasi lemahnya pengendalian rantai pasok, distribusi, dan stok cadangan pangan strategis.

- Kebijakan seperti operasi pasar, penguatan distribusi, dan pengendalian harga komoditas strategis belum berjalan efektif atau tidak merata pelaksanaannya.

2. Peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Belum Maksimal

- Fungsi koordinasi TPID, baik antarsektor (perdagangan, pertanian, perhubungan) maupun antarlembaga, belum menghasilkan kebijakan terpadu yang efektif.
- Kurangnya inovasi dalam strategi pengendalian inflasi, seperti pemanfaatan data real-time harga atau early warning system (EWS).

3. Kebijakan Energi dan Perumahan Kurang Dimanfaatkan untuk Stabilitas

- Potensi sektor ini sebagai “penyeimbang” inflasi belum dikembangkan menjadi instrumen kebijakan stabilisasi harga yang strategis.
- Subsidi dan pengaturan tarif energi yang ada belum dimanfaatkan secara terintegrasi dengan strategi pengendalian inflasi daerah.

4. Pengendalian Komoditas Tertentu Seperti Rokok dan Jasa Belum Menjadi Prioritas.

- Tidak adanya pengawasan harga atau regulasi terhadap komoditas non-pangan yang juga berdampak pada inflasi.
- Potensi edukasi masyarakat untuk konsumsi bijak terhadap produk-produk berisiko inflasi tinggi belum dimanfaatkan.

5. Ketidakkonsistenan Hasil Kebijakan di Lapangan

- Kebijakan pengendalian inflasi belum berbasis perencanaan jangka pendek dan menengah yang terintegrasi.
- Perlu adanya pemanfaatan data historis dan prediksi musiman untuk antisipasi harga komoditas utama.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan TPID melalui digitalisasi pemantauan harga dan peningkatan kapasitas analisis pasar.
2. Optimalisasi cadangan pangan daerah untuk komoditas volatile.
3. Intervensi langsung ke distribusi komoditas seperti subsidi logistik dan kerja sama antarwilayah penghasil, pihak swasta dan konsumen.
4. Diversifikasi strategi pengendalian inflasi, tidak hanya pada pangan tetapi juga jasa dan barang konsumsi rutin (rokok, emas, listrik).
5. Peningkatan literasi masyarakat tentang konsumsi bijak terhadap barang yang berisiko memicu inflasi.
6. TPID Kabupaten Deli Serdang menghimbau kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk dapat mengadakan pasar murah ketika terjadi lonjakan harga dan kelangkaan bahan pangan pokok untuk mengintervensi harga.
7. TPID menghimbau Disperindag dan Dinas Ketahanan Pangan untuk terus memantau ketersediaan dan kelancaran distribusi bahan pokok
 -

Meningkatkan produksi serta menjaga kelancaran distribusi melalui optimalisasi

8. infrastruktur
9. Melakukan kerjasama dengan BumDes dan Gapoktan dalam pembelian gabah dan pemasaran beras untuk mendukung upaya kelancaran distribusi
10. Pembentukan klaster pangan, khususnya klaster padi (beras), klaster cabai merah, klaster bawang merah dan klaster porang
11. Melaksanakan Program hilirisasi produk pangan dalam rangka upaya untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan lebih lanjut, diversifikasi produk, dan pemasaran yang lebih baik, sehingga menciptakan produk yang siap pakai dan bernilai jual tinggi
12. Penggunaan dana CSR atau dana hibah lainnya untuk program pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang
13. Pembentukan BUMD pangan (mentransformasikan BUMD yang telah ada menjadi BUMD Pangan) Kabupaten Deli Serdang